

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti demi mendapatkan hasil penelitian yang valid. Metode penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena melalui penggunaan metode yang tepat akan membantu jalannya sebuah penelitian. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan menyinggung mengenai penelitian pendidikan. Sehingga, metode penelitian yang digunakan dan dijadikan acuan merupakan metode penelitian pendidikan.

Sugiyono (2016: 6) menjelaskan mengenai definisi dari metode penelitian pendidikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Data yang valid berarti sah dan sesuai fakta yang ditemukan di lapangan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat asli tanpa rekayasa. Selanjutnya, data yang diperoleh ditujukan sebagai suatu hal yang akan digunakan sebagai upaya memecahkan, mengantisipasi, maupun memahami masalah dalam bidang pendidikan yang telah terjadi, sedang terjadi, serta yang akan terjadi.

Pendapat lain mengenai definisi dari metode penelitian dikemukakan oleh Sutedi (2009: 53) yang menjelaskan jika metode penelitian berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Menurutnya, metode digunakan harus sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang peneliti karena akan berpengaruh dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga proses penarikan kesimpulan.

Pemaparan dari beberapa ahli tersebut membuktikan jika metode penelitian, termasuk metode penelitian pendidikan perlu diperhatikan sebagai tolak ukur berlangsungnya suatu penelitian. Penelitian akan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur berdasarkan karakteristik penelitian yang telah

disesuaikan. Sehingga, pada proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penarikan kesimpulan akan menghasilkan hasil yang sesuai. Hal ini tentu saja berlaku dalam penelitian pendidikan, dimana peneliti perlu menggunakan metode penelitian pendidikan yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana hasilnya diperoleh berdasarkan data yang sebagian besar berupa angka serta perhitungan statistik. Sugiyono ((2016: 13) menjelaskan definisi dari metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah atau scientific. Dikatakan demikian karena metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Selain itu, pada penelitian dengan metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*experimental*). Sebagaimana dijelaskan oleh Sutedi (2009: 64) jika metode eksperimen memiliki tujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya. Pemaparan definisi tersebut disesuaikan dengan penelitian ini yang menguji efektivitas dari suatu media pembelajaran. Dimana hasil dari penelitian akan diterapkan jika sesuai. Sebaliknya, jika kurang cukup untuk memungkinkan, maka hasil penelitian akan ditangguhkan.

Pemaparan selanjutnya mengenai kegiatan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan dalam proses pembelajaran yang diberikan terhadap hasil pembelajaran. Pada penelitian ini yang akan diuji atau dieksperimenkan adalah penggunaan aplikasi padlet. Aplikasi padlet tersebut digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jepang yang selanjutnya

dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media aplikasi *palet* dalam kegiatan pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sejati (*true experimental design*). Sugiyono (2016:112) menjelaskan mengenai definisi dari *true experimental design* yang memiliki definisi bahwa eksperimen jenis ini dikatakan sebagai jenis penelitian yang betul-betul dilakukan. Dikatakan demikian karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Pada *true experimental design* terdapat dua jenis bentuk desain yaitu *Posttest-Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain *true experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media aplikasi *padlet*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Untuk lebih memudahkan selama penelitian mengenai *Pretest-Posttest Control Group Design*, maka digunakan istilah berikut ini.

Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

Eksperimen : Kelompok eksperimen

Kontrol : Kelompok kontrol

X1 : *Treatment* (penerapan media aplikasi *padlet*)

O1 : Nilai *pretest* kelompok eksperimen

O2 : Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O3 : Nilai *Pretest* kelompok kontrol

O4 : Nilai *posttest* kelompok kontrol

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu pada suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya, Sugiyono menegaskan jika populasi bukan hanya orang, melainkan benda-benda alam pun dapat dikatakan sebagai populasi. Pada penelitian ini populasi adalah seluruh peserta magang yang berada pada kelas dengan kemampuan tingkat dasar di LPK JLMC Jawa Barat.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Sutedi (2009: 179) yang juga menjelaskan pengertian dari populasi sebagai kelompok yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik teknik *simple random sampling* yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 18 orang dan kelompok kontrol 18 orang, dengan jumlah total sampel sebanyak 36 orang.

Menurut Sugiyono (2016: 120) teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini digunakan jika populasi dianggap homogen. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan yang memungkinkan untuk dipilihnya teknik *simple random sampling* dalam pemilihan sampel.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pelatihan ketenaga kerjaan (JLMC) yang berlokasi di Lembang, Jawa Barat. Waktu penelitian berlangsung sejak akhir Agustus hingga akhir Oktober 2020 dengan rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengambilan data *pretest*. Kegiatan ini berlangsung pada 24 Agustus 2020 dengan memberikan soal *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Kegiatan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen. *Treatment* dilakukan sebanyak lima kali, yaitu terhitung dari tanggal 3 sampai 21 September 2020.
3. Kegiatan pengambilan data *posttest*. Kegiatan ini berlangsung pada 28 September 2020 dengan memberikan soal *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Kegiatan penyebaran angket. Kegiatan ini berlangsung pada 2 Oktober 2020 dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui angket kepada kelas eksperimen.

Berikut ini merupakan rencana kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.1 Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pertemuan	Jenis Kelas	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan Ke-1	<p><i>Pretest</i></p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan inti (50 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal <i>pretest</i> (via <i>google form</i>) • Pengerjaan tes 	<p><i>Pretest</i></p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan inti (50 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal <i>pretest</i> (via <i>google form</i>) • Pengerjaan tes

	<p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal <i>pretest</i>. 	<p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal <i>pretest</i>.
Pertemuan Ke-2	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 5 (80 menit) • Pembagian soal latihan (link <i>padlet</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (dilakukan melalui link <i>padlet</i>) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (jawaban dikirimkan melalui link <i>padlet</i>). 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 6 (80 menit) • Pembagian soal latihan (dokumen word dikirim via <i>WhatsApp</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (jawaban disalin di buku latihan) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (hasil jawaban difoto lalu dikirimkan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>).
Pertemuan Ke-3	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan ke 2 <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 7 (80 menit) • Pembagian soal latihan (link <i>padlet</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan 2 <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 8 (80 menit) • Pembagian soal latihan (dokumen word dikirim via <i>WhatsApp</i>) • Pengerjaan tes (30 menit)

	<p>(dilakukan melalui link <i>padlet</i>)</p> <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (jawaban dikirimkan melalui link <i>padlet</i>). 	<p>(jawaban disalin di buku latihan)</p> <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (hasil jawaban difoto lalu dikirimkan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>).
Pertemuan Ke-4	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan ke 3 <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 9 (80 menit) • Pembagian soal latihan (link <i>padlet</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (dilakukan melalui link <i>padlet</i>) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (jawaban dikirimkan melalui link <i>padlet</i>). 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan 3 <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 10 (80 menit) • Pembagian soal latihan (dokumen word dikirim via <i>WhatsApp</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (jawaban disalin di buku latihan) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (hasil jawaban difoto lalu dikirimkan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>).
Pertemuan Ke-5	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan ke 4 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan 4

	<p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 12 (80 menit) • Pembagian soal latihan (link <i>padlet</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (dilakukan melalui link <i>padlet</i>) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (jawaban dikirimkan melalui link <i>padlet</i>). 	<p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 11 (80 menit) • Pembagian soal latihan (dokumen word dikirim via <i>WhatsApp</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (jawaban disalin di buku latihan) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (hasil jawaban difoto lalu dikirimkan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>).
Pertemuan Ke-6	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan ke 5 <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 14 (80 menit) • Pembagian soal latihan (link <i>padlet</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (dilakukan melalui link <i>padlet</i>) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan 5 <p>Kegiatan inti (110 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Minna no Nihongo I Bab 13 (80 menit) • Pembagian soal latihan (dokumen word dikirim via <i>WhatsApp</i>) • Pengerjaan tes (30 menit) (jawaban disalin di buku latihan) <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p>

	(jawaban dikirimkan melalui link <i>padlet</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal latihan (hasil jawaban difoto lalu dikirimkan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>).
Pertemuan Ke-7	<p>Posttest</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan ke 6 <p>Kegiatan inti (50 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal <i>posttest</i> (via <i>google form</i>) • Pengerjaan tes <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal <i>posttest</i> . 	<p>Posttest</p> <p>Kegiatan pembuka (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Evaluasi pertemuan ke 6 <p>Kegiatan inti (50 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal <i>posttest</i> (via <i>google form</i>) • Pengerjaan tes <p>Kegiatan penutup (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal <i>posttest</i> .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penilaian tes dan angket. Pengumpulan data dengan tes yaitu berupa hasil jawaban *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan secara daring (*online*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saat *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal melalui transfer dokumen di aplikasi *WhatsApp* yang selanjutnya jawaban ditulis secara konvensional, kemudian difoto dan dikirim menggunakan media *WhatsApp* kembali. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil kemampuan menulis bahasa Jepang antara kelas eksperimen sebagai kelas yang menggunakan media aplikasi *padlet* dan kelas kontrol sebagai kelas yang tidak menggunakan media aplikasi *padlet* dalam pembelajaran.

Selanjutnya, pengumpulan data dengan angket yaitu berupa hasil jawaban dari angket tertutup dan angket terbuka yang akan dibagikan kepada kelas eksperimen. Penggunaan angket tersebut bertujuan untuk mengetahui respon serta

tanggapan siswa dalam kelas eksperimen terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan media aplikasi *padlet* setelah mendapatkan lima kali *treatment*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat, sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sutedi (2009: 155) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Selanjutnya, Sugiyono (2016: 133) menjelaskan pula jika instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes (Sutedi, 2009:155). Pada penelitian ini menggunakan kedua golongan instrumen tersebut untuk memperoleh data penelitian. Penjelasan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam penjabaran sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest* (tes sebelum perlakuan) dan *posttest* (tes setelah perlakuan). *Pretest* diberikan pada sampel sebelum dilakukan *treatment*. *Posttest* diberikan pada sampel setelah dilakukan *treatment*. *Pretest* dan *posttest* berupa latihan membuat kalimat sederhana sesuai pertanyaan, menerjemahkan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, serta membuat karangan singkat dalam bahasa Jepang. seluruh total soal terdiri dari 22 soal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jenis dan tipe soal yang sama.

Selanjutnya, tes yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* dibagi dalam beberapa kategori, yaitu sebagai berikut.

- a. 表現・文型 (*hyougen-bunkei*), menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jepang menggunakan beberapa ungkapan dan pola kalimat yang telah diajarkan pada tingkat dasar. Soal yang digunakan berupa tanya-jawab singkat dalam bahasa Jepang.

- b. 文 (*bun*), menulis kalimat sederhana dalam konteks menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang serta menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.
- c. 段落 (*danraku*), membuat karangan dalam bentuk paragraf sederhana dari beberapa kalimat yang telah disusun berdasarkan informasi pada gambar yang disediakan dalam bahasa Jepang.

Ketiga jenis soal tersebut digunakan sebagai perbandingan dan pembuktian apakah media aplikasi *padlet* efektif dalam peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jepang. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen tes.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Nomor Soal	Standar Penilaian	Jenis Soal	Indikator	Jumlah Soal	Skor	Sub Total
I	Mampu menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jepang menggunakan beberapa ungkapan dan pola kalimat yang telah diajarkan pada tingkat dasar sesuai pertanyaan yang diberikan.	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Jepang dengan tepat. • Siswa dapat menuliskan jawaban dengan struktur bahasa Jepang yang sesuai. • Siswa dapat menguasai penggunaan partikel dan pola kalimat dengan benar. • Siswa dapat menguasai bentuk waktu dan aspek dalam bahasa Jepang. 	10	3	30
II	Mampu menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia serta menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, dan sebaliknya. • Siswa dapat menerjemahkan kalimat dengan struktur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang sesuai. • Siswa dapat menguasai penggunaan partikel 	10	2	20

			<p>dan pola kalimat dengan benar dalam menerjemahkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menguasai bentuk waktu dan aspek dalam bahasa Jepang dalam menerjemahkan. 			
III	Mampu membuat paragraph sederhana dari beberapa pola kalimat yang telah diajarkan	Uraian (karangan I)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menuliskan kalimat sesuai dengan struktur bahasa Jepang yang benar. • Siswa dapat menguasai penggunaan partikel dan pola kalimat dengan benar. • Siswa dapat menguasai bentuk waktu dan aspek dalam bahasa Jepang. • Siswa dapat membuat isi dan komposisi tulisan (karangan) dengan sistematis. 	1	25	25

III	Mampu membuat paragraph sederhana dari beberapa kalimat yang telah disusun berdasarkan informasi pada gambar yang disediakan.	Uraian (karangan II)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami perintah berdasarkan gambar. • Siswa dapat menuliskan kalimat sesuai dengan struktur bahasa Jepang yang benar. • Siswa dapat menguasai penggunaan partikel dan pola kalimat dengan benar. • Siswa dapat menguasai bentuk waktu dan aspek dalam bahasa Jepang. • Siswa dapat membuat isi dan komposisi tulisan (karangan) dengan sistematis. 	1	25	25
TOTAL SKOR						100

Selanjutnya, merupakan kriteria penilaian untuk setiap soal yang diberikan, sebagai berikut.

Tabel 3.3 Poin Penilaian Soal I

No.	Variabel Penilaian	Deskripsi	Presentase
1	Pemahaman bentuk pertanyaan	Merupakan penilaian terhadap ketepatan dalam menjawab maksud dari pertanyaan. Apakah memiliki hubungan antara setiap pertanyaan dengan jawaban.	30%
2	Pola kalimat	Penyusunan setiap kalimat dengan pola yang tepat, termasuk penggunaan partikel dan perubahan bentuk kata dalam bahasa Jepang.	40%
3	Penggunaan huruf dan kosa kata	Pemahaman dan penggunaan jumlah kosakata. Selanjutnya, mengenai etepatan terhadap huruf hiragana, katakana dan kanji yang tepat dan benar.	30%

Tabel 3.4 Poin Penilaian Soal II

No.	Variabel Penilaian	Deskripsi	Presentase
1	Pola kalimat	Penyusunan setiap kalimat dengan pola yang tepat, termasuk penggunaan partikel dan perubahan bentuk kata dalam bahasa Jepang. selain itu ketepatan terhadap bentuk penerjemahan.	60%

2	Penggunaan huruf dan kosa kata	Pemahaman dan penggunaan jumlah kosakata. Selanjutnya, mengenai etepatan terhadap huruf hiragana, katakana dan kanji yang tepat dan benar.	40%
---	--------------------------------	--	-----

Tabel 3.5 Poin Penilaian Soal III

No.	Variabel Penilaian	Deskripsi	Presentase
1	Isi	Penilaian terhadap kesatuan antar kalimat. Ada tidaknya keterkaitan antara kalimat satu dengan lainnya.	40%
2	Pola kalimat	Penyusunan setiap kalimat dengan pola yang tepat, termasuk penggunaan partikel dan perubahan bentuk kata dalam bahasa Jepang.	30%
3	Penggunaan kosa kata	Pemahaman dan penggunaan jumlah kosakata.	20%
4	Penulisan	Ketepatan terhadap huruf hiragana, katakana dan kanji yang tepat dan benar.	10%

a. Analisis Butir Soal

Selain menyiapkan instrumen tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap soal. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat kesukaran serta daya pembeda dari setiap soal yang diberikan. Sutedi (2009: 212) menjelaskan bahwa soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). Hal ini tentu saja akan berdampak dari skor yang dihasilkan oleh setiap sampel. Oleh karena itu, diperlukan

setidaknya analisis butir soal dalam tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda dalam setiap soal yang digunakan.

1) Analisis Tingkat Kesukaran Soal Esai

Rumus yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesukaran soal esai adalah sebagai berikut. Rumus berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh Sutedi (2009: 216).

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Sk_{min})}{2nx(Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

SkA : jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB : jumlah skor jawaban kelompok bawah

n : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Skmak : skor maksimal

Skmin : skor minimal

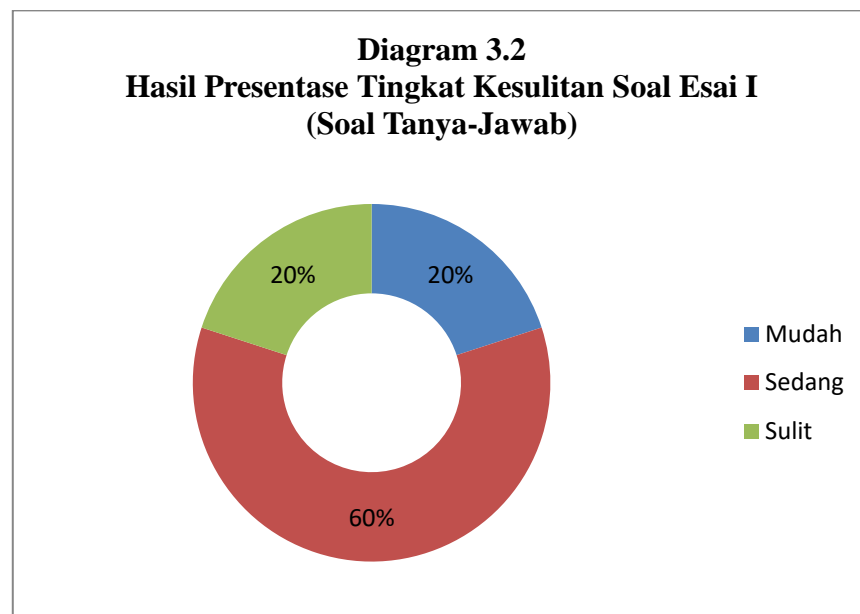
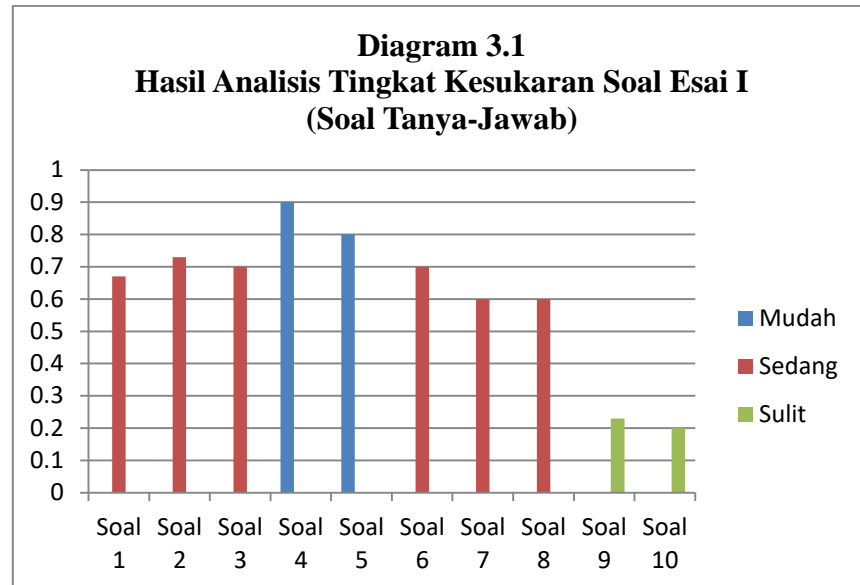
Selanjutnya, hasil dari tingkat kesukaran tersebut diberi penafsiran sebagai berikut.

TK : 0,00 ~ 0,25 (sukar)

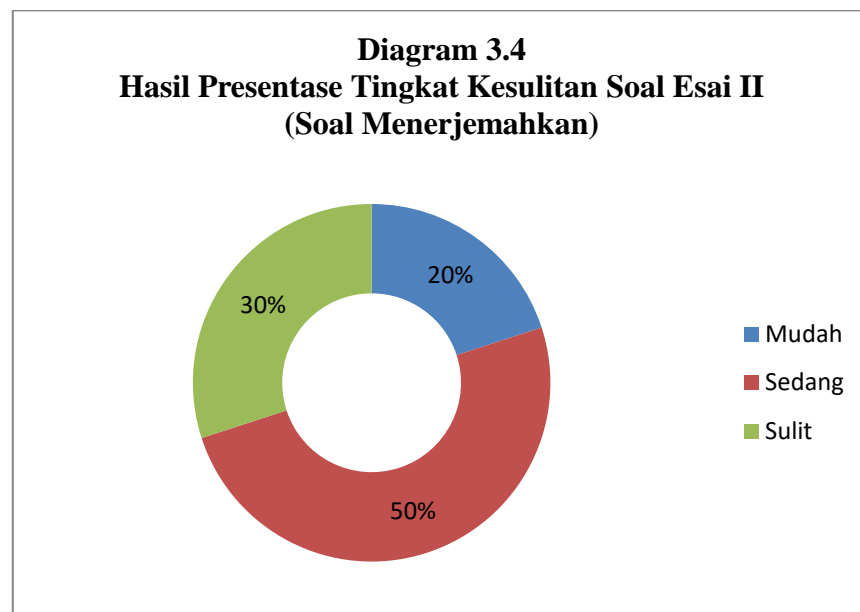
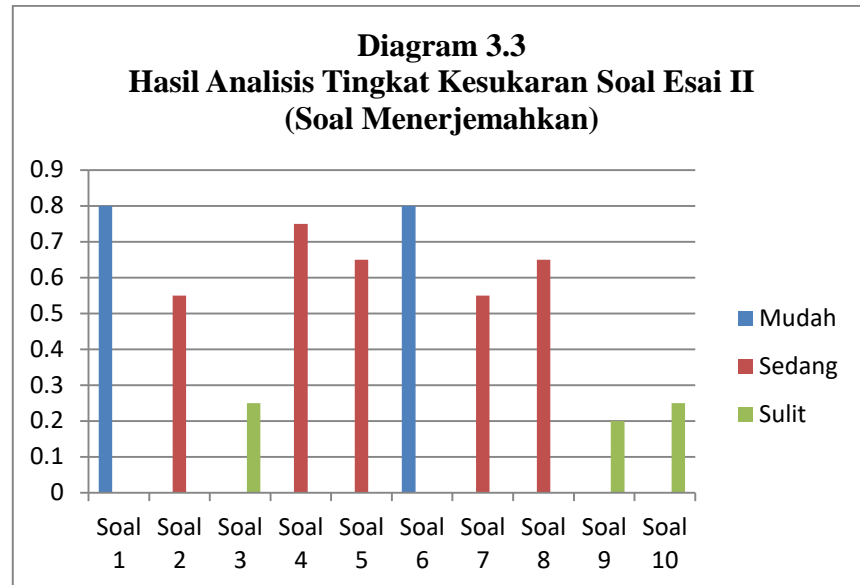
TK : 0,26 ~ 0,75 (sedang)

TK : 0,76 ~ 1,00 (mudah)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan melalui rumus tersebut, maka diperoleh hasil analisis dari tingkat kesukaran soal esai yang ditujukan sebagai instrumen penelitian sebagai berikut.



Berdasarkan data tersebut, diketahui sebanyak 20% soal esai bentuk pertama (soal tanya-jawab) dengan tingkat kesukaran yang cukup tinggi. Soal tersebut terdapat pada nomor 9 dan 10. Kemudian sebanyak 60% soal dengan tingkat kesukaran sedang. Soal tersebut terdapat pada nomor 1, 2, 3, 6, 7, dan 8. Sedangkan, data menunjukkan sebanyak 20% soal esai dengan tingkat kesukaran rendah. Soal tersebut terdapat pada nomor 4 dan 5.



Berdasarkan data tersebut, diketahui sebanyak 30% soal esai bentuk kedua (soal menerjemahkan) dengan tingkat kesukaran yang cukup tinggi. Soal tersebut terdapat pada nomor 3, 9, dan 10. Kemudian sebanyak 50% soal dengan tingkat kesukaran sedang. Soal tersebut terdapat pada nomor 2, 4, 5, 7, dan 8. Sedangkan, data menunjukkan sebanyak 20% soal esai dengan tingkat kesukaran rendah. Soal tersebut terdapat pada nomor 1 dan 6.

2) Analisis Daya Pembeda Soal Esai

Rumus yang digunakan dalam menganalisis daya pembeda soal esai adalah sebagai berikut. Rumus berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh Sutedi (2009: 217).

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan:

- DP : daya pembeda
- SkA : jumlah skor jawaban kelompok atas
- SkB : jumlah skor jawaban kelompok bawah
- n : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah
- Skmak : skor maksimal
- Skmin : skor minimal

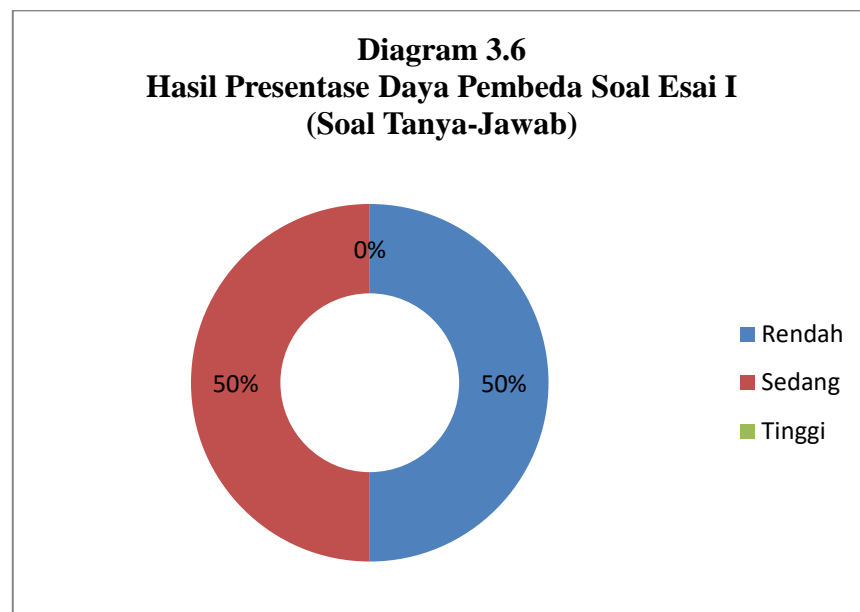
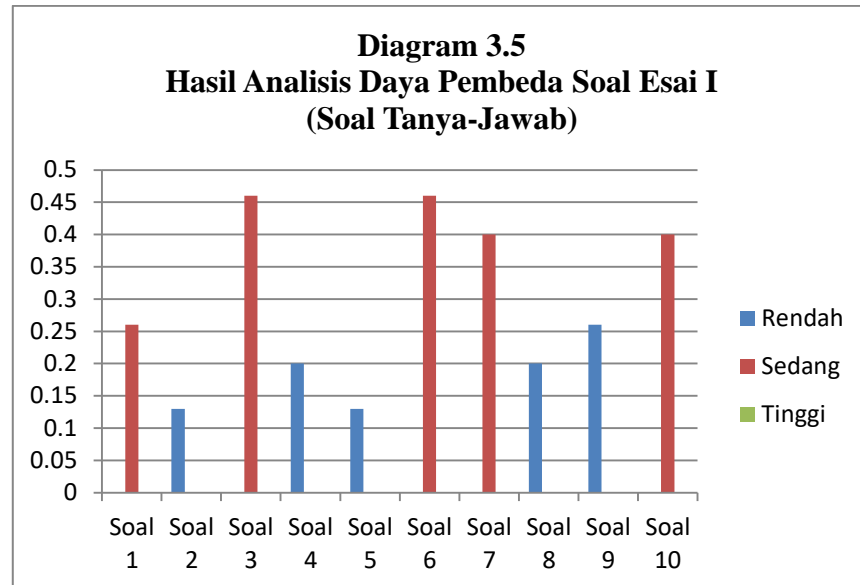
Selanjutnya, hasil dari tingkat kesukaran tersebut diberi penafsiran sebagai berikut.

TK : 0,00 ~ 0,25 rendah (lemah)

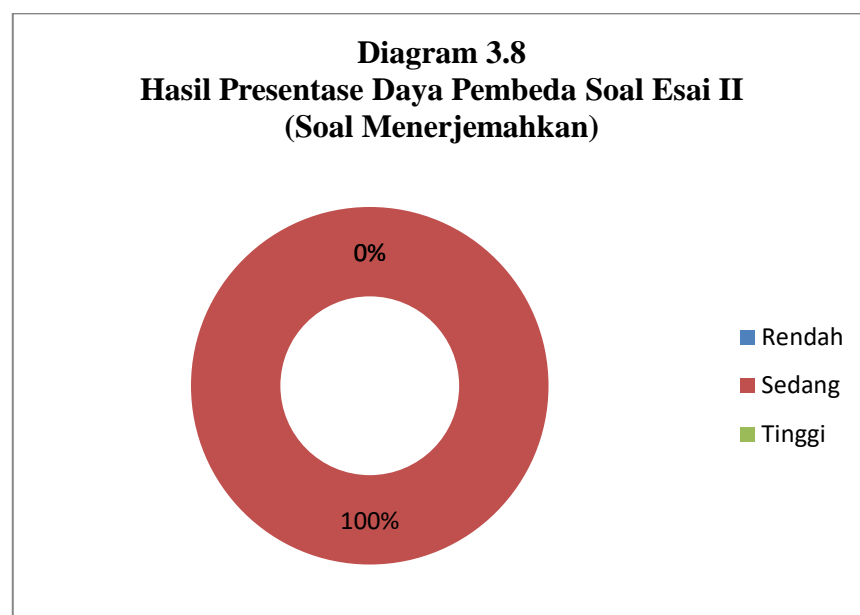
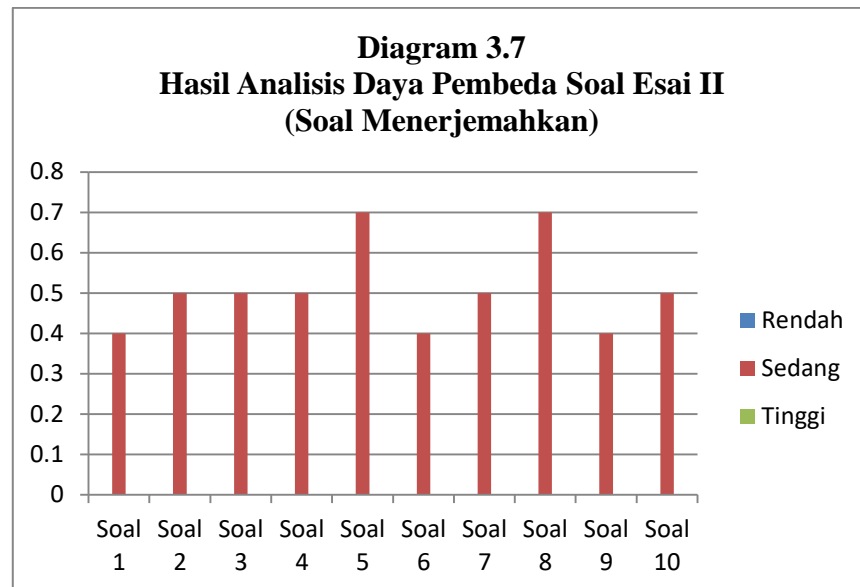
TK : 0,26 ~ 0,75 sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 tinggi (kuat)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan melalui rumus tersebut, maka diperoleh hasil analisis dari analisis daya pembeda soal esai yang ditujukan sebagai instrumen penelitian sebagai berikut.



Berdasarkan data tersebut, diketahui sebanyak 50% soal esai bentuk pertama (soal tanya-jawab) dengan tingkat daya pembeda rendah. Soal tersebut ditunjukkan pada nomor 2, 4, 5, 8, dan 9. Selanjutnya, sebanyak 50% soal esai bentuk pertama dengan tingkat daya pembeda sedang. Soal tersebut ditunjukkan pada nomor 1, 3, 6, 7, dan 10.



Berdasarkan data tersebut, diketahui sebanyak 100% soal esai bentuk kedua (soal menerjemahkan) dengan tingkat daya pembeda sedang. Dengan kata lain, semua soal yang terdapat pada tipe soal kedua (soal menerjemahkan) tergolong dengan daya pembeda yang sedang.

b. Uji Validitas Soal

1) Validitas Konstruk

Soal yang telah dibuat selanjutnya akan diukur berlandaskan dengan teori tertentu yang selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan para ahli. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sugiyono (2016: 177) menjelaskan bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Pada penelitian ini, uji validitas terhadap soal dilakukan dengan cara konsultasi dengan para ahli, yang selanjutnya soal layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

2) Validitas Isi

Uji validitas selanjutnya dalam validitas isi, dimana bentuk soal yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya adalah pembuatan kisi-kisi soal yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Berdasarkan kisi-kisi yang telah terlampir, menyatakan jika instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid. Dikatakan valid karena soal-soal yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan pada setiap *treatment* pembelajaran.

Selain itu, dalam menguji validitas dari soal yang digunakan dalam penelitian, dilakukan perhitungan melalui SPSS 16 dengan analisis *Bivariate Correlation*. Data analisis yang dihasilkan adalah valid. Seluruh soal yang terdapat pada dua jenis soal esai, baik soal tanya-jawab maupun menerjemahkan dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel (0,532) atau nilai $r > 0,532$. Data tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dengan Rumus Bivariate Correlation

No. Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel (N 14)	Hasil
1 (I)	0.804	0.532	Valid
2 (I)	0.567	0.532	Valid
3 (I)	0.850	0.532	Valid
4 (I)	0.785	0.532	Valid
5 (I)	0.632	0.532	Valid
6 (I)	0.863	0.532	Valid
7 (I)	0.843	0.532	Valid
8 (I)	0.843	0.532	Valid
9 (I)	0.687	0.532	Valid
10 (I)	0.770	0.532	Valid
1 (II)	0.757	0.532	Valid
2 (II)	0.706	0.532	Valid
3 (II)	0.825	0.532	Valid
4 (II)	0.705	0.532	Valid
5 (II)	0.785	0.532	Valid
6 (II)	0.721	0.532	Valid
7 (II)	0.706	0.532	Valid
8 (II)	0.785	0.532	Valid
9 (II)	0.723	0.532	Valid
10 (II)	0.825	0.532	Valid

c. Uji Reliabilitas Soal

Reliabel berarti dapat dipercaya. Dengan kata lain soal yang teruji secara realibilitasnya dapat memperoleh hasil yang sama pada setiap percobaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sutedi (2009: 220) bahwa perangkat tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas jika dapat mengukur secara ajeg, yang artinya meskipun berkali-kali ter tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas soal esai adalah sebagai berikut. Rumus berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh Nurgiantoro dalam Sutedi (2009: 225). Selanjutnya, perhitungan akan

dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16 dengan rumus koefisien Alpha Cronbach.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : angka koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir soal

$\sum Si^2$: jumlah varian seluruh butir soal

St^2 : varian total

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik, diketahui nilai dari angka koefisien reliabilitas yang telah dicari pada soal esai jenis pertama (soal tanya-jawab) adalah sebagai berikut.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	10

Angka koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,917. Berdasarkan penafsiran angka reliabilitas, jika $r > 0,60$ dapat dikategorikan sebagai kategori kuat. $0,917 > 0,60$ maka dapat dikatakan jika soal esai yang pertama (soal tanya-jawab) tergolong dalam kategori kuat. Sehingga, soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen tes dalam penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari perhitungan statistik, diketahui nilai dari angka koefisien reliabilitas yang telah dicari pada soal esai jenis kedua (soal menerjemahkan) adalah sebagai berikut.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	10

Angka koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,910. Berdasarkan penafsiran angka reliabilitas, jika $r > 0,60$ dapat dikategorikan sebagai kategori kuat. $0,910 > 0,60$ maka dapat dikatakan jika soal esai yang kedua (soal menerjemahkan) tergolong dalam kategori kuat. Sehingga, soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen tes dalam penelitian.

2. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen non tes. Menurut Sutedi (2009: 164) angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai alat pemecah dari suatu masalah. Selanjutnya, Sugiyono (2016: 199) menjelaskan definisi dari angket atau dapat disebut juga dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sutedi (2009: 164) menjelaskan mengenai definisi dari angket jenis terbuka dan angket jenis tertutup. Angket jenis terbuka merupakan angket yang jenis jawabannya memberikan responden keleluasaan untuk menjawab setiap pertanyaan. Sebaliknya, angket jenis tertutup merupakan angket yang jenis jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen non tes. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap media aplikasi *padlet* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat bahasa Jepang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket tertutup dengan jenis skala Guttman dan angket terbuka. Penggunaan kedua jenis angket ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari responden sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket yang diberikan kepada responden setelah menerima perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media aplikasi *padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Variabel yang Diukur	Indikator	Jenis Angket	No.Pertanyaan
1	Kesan penggunaan media <i>padlet</i> dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang.	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk penyajian <i>e-learning padlet</i> menarik secara visual. • Media <i>padlet</i> mudah dioperasikan. • Media <i>padlet</i> memudahkan siswa untuk berlatih menulis secara daring (<i>online</i>). • Siswa lebih bersemangat mengerjakan tugas menulis menggunakan media <i>padlet</i>. • Siswa lebih senang menggunakan media <i>padlet</i> dibandingkan kertas latihan. 	Angket tertutup (Ya/Tidak)	1,2,3,4,5
2	Pengaruh media <i>padlet</i> terhadap kemampuan menulis serta menerjemahkan dalam bahasa Jepang sesuai huruf dan tata bahasa yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Media <i>padlet</i> membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang. 	Angket tertutup (Ya/Tidak)	6,7

		<ul style="list-style-type: none"> • Media <i>padlet</i> membantu siswa melatih penggunaan huruf, kosakata, dan pola kalimat dalam bahasa Jepang. 		
3	Pengaruh media <i>padlet</i> terhadap kemampuan menulis sederhana (karangan singkat) dalam bahasa Jepang.	<ul style="list-style-type: none"> • Media <i>padlet</i> membantu siswa untuk mengembangkan ide dalam membuat karangan singkat dengan bahasa Jepang. • Media <i>padlet</i> membantu siswa menyusun ide dalam karangan bahasa Jepang. 	Angket tertutup (Ya/Tidak)	8,9
4	Kelebihan dan kekurangan serta saran penggunaan media <i>padlet</i> dalam pembelajaran bahasa Jepang.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa setuju jika media <i>padlet</i> dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang, khususnya secara daring (<i>online</i>). 	Angket tertutup (Ya/Tidak)	10
5	Kelebihan dan kekurangan serta saran penggunaan media <i>padlet</i> dalam pembelajaran bahasa Jepang.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan penilaian positif (kelebihan) mengenai media <i>padlet</i> dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. • Siswa memberikan penilaian negatif (kekurangan) mengenai media <i>padlet</i> dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. 	Angket terbuka	11,12,13

		<ul style="list-style-type: none">• Siswa memberikan saran serta alasan penggunaan media <i>padlet</i> yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran bahasa Jepang selain menulis.		
--	--	---	--	--

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Sebaran

Pada teknik analisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas terhadap sebaran data penelitian adalah dengan menggunakan rumus *Kolmogorof-Sminov Test*. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16. Pada keterangan hasil yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika nilai probabilitas (P) yang dihasilkan lebih dari 0,05 ($P > 0,05$).

2. Uji Paired Sample t Test

Uji *paired sample t test* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dalam pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan output yang dihasilkan oleh data statistik dalam uji *paired sample t test*, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan rata-rata dari hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol dalam *pretest* maupun *posttest*.

3. Uji Homogenitas Varians

Pada teknik analisis data, langkah kedua yang dilakukan adalah uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui seragam (homogen) atau tidaknya sampel yang digunakan dalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varians terhadap sampel penelitian adalah dengan menggunakan rumus *Anova Test*. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16. Pada keterangan hasil yang dinyatakan homogen adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$).

4. Uji t (*t-test*)

Pada teknik analisis data, langkah ketiga yang dilakukan adalah uji t (*t-test*) hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t (*t-test*) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk uji beda rata-rata terhadap sampel penelitian adalah dengan menggunakan rumus *t-test*. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16. Rumus untuk mencari *t hitung* adalah sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Adapun untuk mencari nilai t hitung diuraikan dalam penjabaran berikut. Rumus berdasarkan uraian dalam Sutedi (2009: 231).

a. Membuat tabel persiapan.

Tabel 3.8 Skema Tabel Persiapan untuk Menghitung *t hitung*

No.	X	Y	x	y	x^2	y^2
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
...						
Σ						
M						

Dengan keterangan sebagai berikut.

- X : Nilai *posttest* kelompok eksperimen
 Y : Nilai *posttest* kelompok kontrol
 x : Nilai *posttest* kelompok eksperimen dikurangi nilai rata-rata
 y : Nilai *posttest* kelompok kontrol dikurangi nilai rata-rata
 x^2 : nilai x yang dikuadratkan
 y^2 : nilai y yang dikuadratkan

b. Mencari mean kedua variabel.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

c. Mencari standar deviasi dari variabel x dan y.

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

d. Mencari standar error kedua variabel.

$$SEM_x = \frac{S_{dx}}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SEM_y = \frac{S_{dy}}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

e. Mencari standar error perbedaan mean x dan y.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

f. Mencari nilai *t hitung*.

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol. Diketahui bahwa sampel pada kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media aplikasi *padlet* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang. Sedangkan, kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan aplikasi *padlet*, melainkan menggunakan media *worksheet* serta aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran. Hipotesis yang dihasilkan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diolak dan H_0 diterima.

H_a : adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_0 : tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

6. Uji Kriteria Keefektifan

Pada penelitian ini menggunakan *true experimental design*. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan adalah teknik statistik dengan uji t-test untuk dua sampel *related*. Berdasarkan pemaparan dari Sugiyono (2016: 223) untuk menguji penelitian dengan model *true experimental design*, maka yang diuji adalah perbedaan antara O2 dengan O4. Pada penelitian ini O2 yang dimaksud adalah nilai *posttest* kelompok eksperimen dan O4 adalah nilai *posttest* kelompok kontrol.

Analisis hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat diketahui efektivitas penggunaan aplikasi *padlet* dalam pembelajaran menulis sederhana bahasa Jepang. Proses analisis data dilakukan secara statistik dengan menggunakan *software* pengolah data berupa perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 16* dengan rumus N Gain dan rentang normalisasi gain sebagai berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria Efektivitas
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3.10 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain (dalam Bentuk Persen)

Presentase (%)	Kriteria Efektivitas
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

7. Analisis Data Non Tes (Angket)

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat non tes. Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Untuk mengetahui tanggapan dan kondisi pembelajaran responden mengenai penggunaan media aplikasi *padlet* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang, penulis membuat angket terbuka sebanyak sepuluh pertanyaan dan angket tertutup yang berisi tiga pertanyaan. Sehingga, jumlah keseluruhan total angket yang diberikan adalah tiga belas angket. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket berisi tentang kendala yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Jepang, kesan siswa terhadap pelajaran bahasa Jepang, kesan siswa terhadap penggunaan media aplikasi *padlet* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

Kemudian, analisis angket dilakukan dengan menggunakan rumus presentase angket sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah responden

Arikunto (2006) mengungkapkan penafsiran data angket dalam presentasi diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Penafsiran Data Angket

Interval Presentase	Keterangan
0,00%	Tak ada seorang pun
1,00% - 25,00%	Sebagian Kecil
26,00% - 49,00%	Hampir Setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari Setengahnya
76,00% - 99,00%	Sebagian Besar
100%	Seluruhnya